

Program Kemitraan Masyarakat Kelompok Usaha Pembuatan Nugget Melalui Pelatihan Kewirausahaan, Digital Marketing dan Pelatihan Penggunaan Alat Pada Era Normal Baru di Paninggilan Tangerang Banten

Community Partnership Program for Nugget Making Business Groups Through Entrepreneurship Training, Digital Marketing and Tool Use Training in The New Normal Era in Paninggilan Tangerang Banten

Anwar Rifa'i¹, Prita Andini², Hadidtyo Wisnu Wardani³

¹⁻³ Universitas Budi Luhur

Email: anwar.rifai@budiluhur.ac.id¹, prita.andini@budiluhur.ac.id²,
hadidtyo.wardani@budiluhur.ac.id³

Korespondensi penulis: prita.andini@budiluhur.ac.id

Article History:

Received: 15 Juli 2023

Revised: 20 Agustus 2023

Accepted: 05 September 2023

Keywords: E-Production,
Product Equipment,
Nuggets, MSME's

Abstract: *This community partnership program focuses on using digital technology with utilize digital technology and information to help develop MSMEs in food sector. The partner in this activity is MSME Nugget which currently still has limitations in terms of production, management, and marketing. The purpose of the activity partnership to the community is to provide solutions to challenges that owned by MSME nuggets by carrying out activities that are able to empower employees of MSMEs. The method used is to conduct observations and interviews with the chairman and the entire business management team. The solution offered to overcome the problem of low production is by developing production support equipment consisting of meat grinders, machines steamers, and nuggets fryers and also delivering how to use those equipment training. The solution to the problem of untidy MSME management is by delivering entrepreneurship training. Meanwhile, solutions for marketing what is still limited is providing training on the use of social media and marketplaces and using strong branding on products. It is hoped that the implementation of this solution will have a positive impact on MSMEs. Impact related to production problems is increasing production to 6 times, related to management is the availability of a neat management and related marketing is increasing the reach of marketing to become wider.*

Abstrak

Program kemitraan masyarakat ini fokus pada pemanfaatan teknologi digital dengan memanfaatkan teknologi dan informasi digital untuk membantu mengembangkan UMKM di bidang pangan. Mitra dalam kegiatan ini adalah UMKM Nugget yang saat ini masih memiliki keterbatasan dalam hal produksi, pengelolaan, dan pemasaran. Tujuan dari kegiatan kemitraan kepada masyarakat adalah untuk memberikan solusi terhadap tantangan yang dimiliki oleh UMKM nugget dengan melakukan kegiatan yang mampu memberdayakan karyawan UMKM. Metode yang digunakan adalah melakukan observasi dan wawancara kepada ketua dan seluruh tim pengelola usaha. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan rendahnya produksi adalah dengan mengembangkan peralatan pendukung produksi yang terdiri dari penggiling daging, mesin pengukus, dan penggoreng nugget serta memberikan pelatihan cara penggunaan peralatan tersebut. Solusi dari permasalahan pengelolaan UMKM yang belum rapi adalah dengan memberikan pelatihan kewirausahaan. Sedangkan solusi pemasaran yang masih terbatas adalah memberikan pelatihan penggunaan media sosial dan *marketplace* serta penggunaan *branding* yang kuat pada produk. Penerapan solusi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi UMKM. Dampak terkait masalah produksi adalah peningkatan produksi hingga 6 kali lipat, terkait manajemen tersedianya manajemen yang rapi dan terkait pemasaran meningkatkan jangkauan pemasaran menjadi lebih luas.

Kata Kunci: Pelatihan, Kewirausahaan, Pemasaran Digital, Alat produksi, Nugget, UMKM

PENDAHULUAN

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) telah resmi dicabut oleh pemerintah. Hal ini tertuang dalam instruksi Mendagri Nomor 50 dan 51 Tahun 2022. Dengan demikian, Indonesia telah dianggap berhasil mengendalikan pandemi Covid-19. Namun, pandemi telah menyebabkan resesi dan hilangnya mata pencaharian masyarakat di berbagai negara. Pada proses adaptasi masyarakat di era baru pandemi Covid-19 terdapat banyak tantangan yang harus dihadapi [1]. Tantangan utama yang harus segera diselesaikan adalah untuk memulihkan ekonomi serta menciptakan lapangan kerja baru. Dalam rangka memperbaiki pertumbuhan ekonomi nasional, pemerintah telah meluncurkan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Sasaran utama PEN adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM dinilai memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan perekonomian nasional dan menyerap banyak tenaga kerja [2]. Beberapa langkah konkrit telah diambil pemerintah untuk membantu UMKM yaitu dengan memberikan keringanan bunga pinjaman, memberikan jaminan modal, insentif perpajakan, dan restrukturisasi kredit. Walaupun demikian, masih terdapat permasalahan umum yang dihadapi oleh UMKM pada yaitu terkait kontinuitas produksi, akses pemasaran, packaging product, serta kualitas SDM pada bidang manajerial, keuangan, dan produksi [3].

UMKM Nugget merupakan unit usaha yang bergerak pada bidang pangan. Ibu Sri Utami, selaku pendiri UMKM nugget ini, merupakan karyawan yang terdampak pemutusan hubungan kerja akibat pandemi Covid 19. Sebagai upaya untuk bertahan, pada tahun 2021 Ibu Sri bersama dengan tetangga disekitar rumahnya mengembangkan usaha pembuatan nugget. Usaha ini dipilih karena proses pembuatan nugget yang dinilai cukup mudah serta memiliki prospek penjualan menjanjikan. Saat ini baru tersedia satu varian rasa yaitu Nugget ayam saja. Proses produksi dilakukan di Rumah Ibu Sri Utami yang berada di Paninggilan Ciledug Kota Tangerang. Belum tersedia plank khusus ataupun identitas yang menunjukkan bahwa mitra melakukan proses produksi nugget. Saat ini Ibu Sri Utami menjalankan bisnis pembuatan nugget dengan tujuh orang tetangganya yang berstatus sebagai karyawan beliau.

Sementara itu, bahan utama yang dibutuhkan untuk pembuatan nugget ayam terdiri atas: daging ayam bagian dada, tepung terigu, dan telur. Bahan-bahan ini biasanya dapat diperoleh dari penjual di pasar yang sudah menjadi langganan UMKM nugget ini. Selanjutnya bahan-bahan diproses menjadi nugget melalui beberapa tahapan yaitu penggilingan daging, pengadukan adonan, pengukusan, pemotongan nugget, pelapisan dengan tepung roti, menggoreng, dan pengemasan. proses pembuatan nugget masih dilakukan dengan manual. Keadaan ini sering menimbulkan keterlambatan produksi pesanan sehingga UMKM juga sering menolak pesanan yang masuk dalam jumlah besar. Konsumen utama dari nugget yang ini adalah kelompok rumahan yang biasanya memesan terlebih dahulu. Selama ini mereka memesan berdasarkan rekomendasi dari konsumen-konsumen terdahulu, dengan kata lain proses promosi masih dilakukan dengan cara promosi dari mulut ke mulut. Selain itu, unit usaha ini juga sudah mulai menyetorkan pada toko-toko *frozen food*.


Sebagai UMKM yang belum lama berdiri, unit usaha ini memiliki beberapa permasalahan yang pada umumnya juga ditemui pada UMKM sejenis. Keterbatasan produksi masih menjadi kendala utama dari UMKM Nugget ini. Selain itu, proses pemasaran yang masih terbatas pada proses promosi dari mulut ke mulut juga menjadi kendala yang dihadapi. Ditambah lagi manajemen pengelolaan UMKM yang belum terstruktur juga menjadi hambatan bagi UMKM untuk berkembang [4]. Permasalahan ini apabila tidak segera ditangani maka akan mengakibatkan UMKM tidak dapat bertahan ditengah persaingan yang semakin ketat [5]. Dalam rangka untuk berperan serta pada peningkatan kualitas UMKM sebagai salah satu usaha memperbaiki perekonomian di Indonesia, maka akan dilakukan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) untuk membantu permasalahan yang dihadapi UMKM Nugget. PKM ini akan difokuskan pada penggunaan teknologi informasi dan teknologi pada bidang peningkatan produksi pangan.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan cara mengadakan pelatihan kewirausahaan, pemasaran digital dan pelatihan alat pada kelompok usaha nugget di Panningilan Ciledug Kota Tangerang.

1. Langkah Pelatihan Kewirausahaan Penggunaan *Market Place* dan Sosial Media, serta Branding produk.




Pelatihan kewirausahaan yang terdiri atas pelatihan penggunaan *market place*, sosial media, serta penggunaan branding dalam pemasaran bertujuan untuk memperluas pemasaran dan meningkatkan nilai.

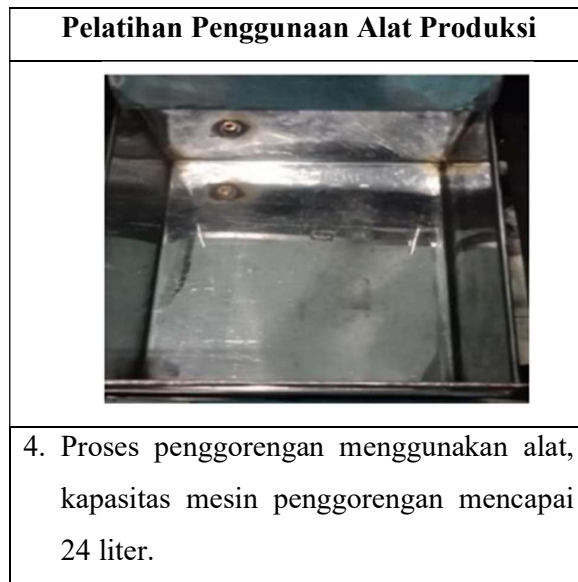
	<p>Pelatihan Kewirausahaan UMKM Pada pelatihan ini para mitra diberikan informasi mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> Konsep dasar kewirausahaan Strategi pemasaran Mengelola Sumber Daya Manusia Digitalisasi UMKM
	<p>Pelatihan kewirausahaan yang terdiri atas pelatihan penggunaan <i>market place</i>, sosial media, serta penggunaan branding dalam pemasaran bertujuan untuk memperluas pemasaran dan meningkatkan nilai jual nugget. Berikut ini kegiatan pelatihan yang diikuti oleh para mitra:</p>
	<p>Pelatihan Comprehensive Digital Marketing Pada pelatihan ini para mitra diberikan informasi mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> Alasan untuk <i>go online</i> Kisah sukses usaha UMKM yang sudah <i>go online</i> Cara memasarkan produk pada <i>market place</i>, website dan media sosial. Pengenalan konten marketing dan <i>copy writing</i>.
	

Gambar 1 Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan dan *Comprehensive Digital Marketing*

2. Langkah Pelatihan Penggunaan Alat Produksi

Alat produksi yang dikembangkan terdiri atas alat penggiling daging, alat pengukus adonan, dan alat penggorengan. Pengembangan alat ini diharapkan menimbulkan dampak positif pada proses produksi. Perbedaan proses produksi sebelum dan setelah penggunaan alat produksi disajikan sebagai berikut.

Pelatihan Penggunaan Alat Produksi	
	
	1. Proses penggilingan dengan <i>meat grinder</i> dengan kapasitas 6 kg / proses
	
	2. Proses pencampuran adonan sekaligus menggunakan alat penggiling daging.
	
	3. Proses mengukus menggunakan alat kukus dengan volume yang lebih besar maksimal 30 kg / proses.



Gambar 2 Kegiatan Pelatihan Penggunaan Alat Produksi

HASIL

Berdasarkan hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa betapa antusias para peserta untuk berupaya maksimal dalam memajukan usaha pembuatan nugget tersebut untuk dapat membuat manajemen operasional pembuatan nugget lebih baik, baik dari sudut proses pembuatan produk, maupun pengelolaan SDM yang dimiliki sehingga tetap bersemangat untuk menjalankan usaha nugget ini menjadi lebih sukses dengan memiliki strategi pemasaran yang baru dengan menerapkan digitalisasi UMKM dan *branding*. Dalam pelatihan *comprehensive digital marketing* para peserta bersemangat untuk mempelajari bagaimana cara memasarkan produk nugget mereka melalui *marketplace* karena mereka menjadi memahami betapa perlunya untuk *go online* ditengah persaingan usaha yang sama agar pangsa pasar usaha ini menjadi lebih luas tidak hanya pada pelanggan yang sudah ada saat ini. Pada tahap pelatihan penggunaan alat produksi, para peserta merasakan betapa efisien bekerja dengan menggunakan alat produksi dibandingkan proses produksi sebelumnya yang masih manual. Selain efisien waktu dan tenaga, dengan alat produksi mampu menghasilkan produk 6x lebih banyak dari proses produksi yang selama ini sudah dilakukan.

DISKUSI

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dicapai telah berhasil dilaksanakan dan materi telah disampaikan kepada para peserta tentang pelatihan pelatihan kewirausahaan dan *comprehensive digital marketing* serta pelatihan penggunaan alat produksi guna meningkatkan pangsa pasar agar lebih luas dan berdampak pada peningkatan pendapatan juga. Kegiatan pelatihan ini sesuai dengan tahapan-tahapan yang disusun dan terdapat peningkatan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan dalam mengaplikasikan alat produksi dan pemasaran digital.

Kesimpulan

UMKM Nugget merupakan unit usaha yang bergerak pada bidang pangan dimana pembuatan nugget yang dinilai cukup mudah serta memiliki prospek penjualan menjanjikan. bahan utama yang dibutuhkan untuk pembuatan nugget ayam terdiri atas: daging ayam bagian dada, tepung terigu, dan telur. Bahan-bahan ini biasanya dapat diperoleh dari penjual di pasar yang sudah menjadi langganan UMKM nugget ini. Selanjutnya bahan-bahan diproses menjadi nugget melalui beberapa tahapan yaitu penggilingan daging, pengadukan adonan, pengukusan, pemotongan nugget, pelapisan dengan tepung roti, menggoreng, dan pengemasan. Usaha nugget tanpa bahan pengawet ini merupakan peluang usaha yang dapat dikembangkan dengan desain produk yang menarik dan dipasarkan ke *media sosial* dan *marketplace* sehingga akan menghasilkan keuntungan yang besar karena tidak perlu mengeluarkan banyak modal untuk kegiatan promosinya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada tim kelompok usaha pembuatan nugget Panningilan Tangerang Banten, yaitu Ibu Sri Utami, Ibu Nesia Rahayu, Ibu Indri, Ibu Aning Abdinegari, Ibu Agustina, Bapak Ermiko, Bapak Eko Setiawan dan Bapak Yulianto.

DAFTAR PUSTAKA

- T. Akhmad, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di masa Pandemi Covid 19," *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, vol. 3, no. 1, pp. 67–77, 2022, doi: 10.52593/mtq.03.01.05.
- D. Filbert and E. H. Setyorini, "Strategi Digitalisasi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Terhadap Pemulihan Perekonomian Nasional di Era Endemi," *Prosiding Patriot Mengabdikan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, vol. 2, no. 1, pp. 666–671, 2022, Accessed: Sep. 03, 2023. [Online]. Available: <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/spm/article/view/2029>
- Y. A. Maulida and H. Habiburahman, "Analisis Strategi Pemasaran Keripik Pisang Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Pada UMKM Keripik Sumber Rezeki)," *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, vol. 1, no. 4, pp. 303–314, Mar. 2022, doi: 10.54443/sibatik.v1i4.34.
- W. Wahyudi, M. Mukrodi, E. Sugiarti, I. N. Marayasa, and S. Mawardi, "Mengenal Pemasaran Digital Dan Market Place: Solusi Meningkatkan Penjualan di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 44–53, Jan. 2022, doi: 10.37481/pkmb.v2i1.237.
- E. Dores, D. Chairin, S. H. Abdul, H. Hasan, and A.-I. Binjai, "Strategi Pengembangan Usaha dan Peningkatan Kinerja UMKM di Masyarakat Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat," *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 1–10, 2022, doi: <https://doi.org/10.56114/maslahah.v3i1.218>.
- T. I. J. Kusumawati, A. Rifa'i, and T. Anggraini, "Pelatihan Pemanfaatan Sosial Media Dan Marketplace Serta Edukasi Kewirausahaan Kelompok Usaha Aneka Keripik Di Kampung Babakan Lebak Banten," *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, vol. 6, no. 3, pp. 1403–1409, 2022.